



### Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Audiovisual Terhadap Pengetahaun Dan Sikap Ibu Tentang Inisiasi Menusu Dini (IMD) Di Puskesmas Barabaraya Dan Kas-si-Kassi Kota Makassar Sulawesi Selatan

Handriyani<sup>1</sup>, Andi Alimuddin<sup>2</sup>, Sundari<sup>3</sup>, Musliha<sup>4</sup>, Indah Mauludiyah<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Kebidanan Sekolah Pascasarjana Universitas Hassanuddin

<sup>2</sup>Pimpinan dan Manajemen Lp2m Universitas Hassanudin

<sup>3</sup>Dosen Magister Kebidanan Sekolah Pascasarjana Universitas Hasanuddin

<sup>4</sup>Dosen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Salewangang, Maros

<sup>5</sup>Dosen Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kendedes, Malang

---

#### INFORMASI

Korespondensi:  
handriyani@pasca.unhas.  
ac.id

#### ABSTRACT

*Objective: This study aims to analyze the influence of Pocket Book-based media and flipcharts can increase the success of early breastfeeding initiation. Quasi-experimental design research method with Nonequivalent Control Group Design. Sampling in this study were primigravida pregnant women aged 36-40 weeks gestation as many as 56 respondents who were divided into two groups of 28 respondents in the intervention group at the Tamalanrea Jaya Health Center and 28 respondents in the control group at the Anteng Perumnas Health Center. This research was conducted for 48 days on November 26, 2019 until January 13, 2020. Data were analyzed by parametric and non-parametric statistical tests. To see the effect of education on the success of IMD using the fisher exact test.*

*Statistical test results of respondents' characteristics in both the control and intervention groups of inhomogeneous age variation showed that respondents in both groups tended not to be at risk (20-35%) in the control group and interventions in homogeneous occupational and educational characteristics while in the results of statistical tests ( $p < 0.05$ ) which means that education has a significant effect on the success of IMD*

Keywords:  
Health Education, Audio-  
visual, Knowledge, Atti-  
tude

## PENDAHULUAN

Inisiasi menyusui dini (IMD) merupakan proses menyusui bayi yang dimulai segera setelah bayi baru lahir dengan cara melakukan kontak kulit antara ibu dengan bayi (Rosyid & Sumarmi, 2017). IMD adalah langkah awal dari keberhasilan pemberian ASI sejak dini dan diharapkan berkelanjutan selama 6 bulan pertama setelah kelahiran (ASI eksklusif) (Lamula, Abdullah, & Sirajudin, 2014). Angka keberhasilan IMD di seluruh Indonesia masih berada pada angka 71,34% dan bayi yang mendapatkan ASI eksklusif sebesar 65,16% (Kemenkes, 2018).

Masih rendahnya pengetahuan terhadap IMD sehingga petugas kesehatan diharapkan dapat memberikan pengetahuan melalui edukasi kesehatan. Edukasi sendiri merupakan proses tidak tahu tentang nilai kesehatan menjadi tahu dan dari tidak mampu mengatasi masalah kesehatan sendiri menjadi lebih mandiri dalam hal ini pengetahuan ibu akan pentingnya inisiasi menyusui dini ((Sukmawati, 2017). Keberhasilan edukasi kesehatan sendiri salah satunya tergantung kepada komponen media pembelajaran yang digunakan atau diberikan kepada masyarakat. media merupakan salah satu komponen yang penting dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat guna membantu penyerapan informasi secara cepat (Gejir *et al.*, 2017).

Media yang digunakan dalam memberikan edukasi maupun pembelajaran sangat beragam mulai salah satunya media berbasis *audiovisual*, (Arsyad, 2019). Pada penelitian dengan menggunakan *audiovisual* sebagai media edukasi mulai sering digunakan karena dinilai efektif untuk menyampaikan pesan kepada penerima informasi khususnya ibu hamil yang sifatnya masih konvensional (Zakaria, 2017).

Penggunaan media seperti *audiovisual* diyakini mampu menstimulasi indra pendengaran dan penglihatan sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. (Notoatmodjo, 2012). Edukasi dengan menggunakan *audiovisual* diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang IMD yang dimulai dari proses mengingat materi yang telah dipelajari. *Audiovisual* dibuat secara inovatif yang berisikan tentang gambar, suara, tulisan serta memiliki penampilan yang menarik yang dimodifikasi sendiri oleh peneliti (Saputra, Pertiwi, & Nisman, 2019) sehingga diharapkan ibu hamil dapat memahami proses IMD dan masuk kepada tahap bersikap yang positif tentang proses IMD.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah eksperimen dengan desain penelitian *Quasi eksperimen* dengan rancangan *Nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil *primigravida* trimester III yang ada di wilayah kerja puskesmas Barabara dan puskesmas Kassi - kassi Makassar dari bulan November 2019 sampai Januari 2020. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. Jumlah sampel 47 responden dimana 24 responden pada kelompok intervensi dan 23 responden pada kelompok kontrol. Kriteria inklusi pada penelitian adalah Ibu hamil *primigravida* trimester III tanpa masalah, Ibu hamil yang memeriksakan kehamilan di puskesmas Barabara dan puskesmas Kassi – kassi Makassar, Ibu bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi Tidak mau mengikuti Inisiasi Menyusui Dini (IMD) saat persalinan, Bayi atau ibu sakit saat persalinan, Kelainan payudara (Putting susu tidak menonjol) Analisis data pada penelitian ini Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan data penelitian yaitu analisis bivariate yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, uji *chi-square* digunakan untuk mengetahui pengaruh edukasi, pengetahuan dan sikap terhadap keberhasilan IMD. Data pengetahuan dan sikap tidak berdistribusi normal sehingga untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap antara kelompok digunakan uji *mann-whitney*. Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum maupun setelah intervensi menggunakan uji *Wilcoxon* dengan nilai  $\alpha = 0.05$ .

Peneliti menggunakan system komputerisasi *Program Statistic Product And Service Solution* (SPSS) IBM tipe 25. Analisis data dengan menggunakan analisis univariat untuk menentukan distribusi frekuensi dan analisis bivariate untuk mengetahui pengaruh intervensi terhadap kelompok, kemudian hasil analisisnya diuraikan dalam bentuk tabel, dan narasi.

## HASIL

Penelitian ini dilaksanakan di Puskesmas Barabara dan Puskesmas Kassi-Kassi kota Makassar Sulawesi selatan mulai tanggal 26 november sampai dengan 25 Januari 2020. Berdasarkan persetujuan Etik dengan nomor 1073/UN4.6.4.5.31/PP36/2019.

Tanggal 11 November 2019 telah dikeluarkan oleh komisi etik Universitas Hasanuddin Makassar.

**Tabel 1 Distribusi karakteristik responden pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi di Puskesmas Barabaraya dan Kassi-kassi Kota Makassar**

Karakteristik	Kelompok kontrol f (%)	Kelompok Intervensi f (%)	<i>p-value*</i>
Pendidikan			
Rendah	7 (25.9)	20 (74.1)	0.030
Tinggi	16 (80.0)	4 (20.0)	
Pekerjaan			
Tidak bekerja	17 (51.5)	16 (48.5)	0.292
Bekerja	6 (42.9)	8 (57.1)	
Dukungan Suami			
Tidak Mendukung	2 (66.7)	1 (33.3)	0.212
Mendukung	21 (47.7)	23 (52.3)	

\**Uji homogeneity of variance*

Tabel 1. diatas memperlihatkan karakteristik responden yang dominan sama atau homogen kecuali pada karakteristik pendidikan memiliki variasi data yang beragam atau heterogen antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi. Berdasarkan pendidikan, cenderung pendidikan rendah. Jika dilihat dari pekerjaan dominan tidak bekerja, sementara untuk dukungan suami didapatkan lebih dominan dukungan suami mendukung baik pada kelompok kontrol maupun kelompok intervensi.

**Tabel 2 Perbedaan pengetahuan dan sikap antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi di Puskesmas Barabaraya dan Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar**

Variabel	Mean rank kelompok		<i>p value*</i>
	Kontrol	Intervensi	
Pengetahuan Pre	23.00	24.96	0.612
Pengetahuan Post	15.54	32.10	<0.001
Sikap Pre	25.28	22.77	0.519
Sikap Post	15.61	32.04	<0.001

\**Uji mann-whitney*

Berdasarkan tabel 2. pengetahuan, hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan pengetahuan pre-test antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi ( $p > 0.05$ ). Meskipun demikian, rangking rata-rata pengetahuan *pre-test* kelompok intervensi lebih tinggi jika dibandingkan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan pengetahuan *post-test* antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi ( $p < 0.05$ ). hal ini ditunjang rangking rata-

rata kelompok intervensi lebih tinggi dibanding dengan kelompok kontrol. Berdasarkan sikap, hasil uji statistik menunjukkan tidak terdapat perbedaan sikap pre-test antara kelompok kontrol dengan kelompok intervensi ( $p > 0.05$ ). Meskipun demikian, rangking rata-rata pengetahuan *pre-test* kelompok intervensi lebih tinggi jika dibandingkan kelompok kontrol. Terdapat perbedaan sikap post-test antara kelompok kontrol dan kelompok intervensi ( $p < 0.05$ ) hal ini ditunjang oleh nilai rata-rata sikap post-test lebih tinggi kelompok intervensi dibanding nilai kelompok kontrol.

**Tabel 3 Perbedaan pengetahuan pre dan post perlakuan pada kelompok kontrol dan kelompok intervensi di Puskesmas Bara-baraya dan Kassi-kassi Kota Makassar**

Variabel	<i>p-value*</i>	Kelompok	
		Kontrol	Intervensi
Pengetahuan Pre	<b>&lt;0.001</b>	<b>&lt;0.001</b>	
&			
Menurun		0	0
Pengetahuan post			
Meningkat		19	23
Menetap		4	1
Sikap pre	<b>&lt;0.001</b>	<b>&lt;0.001</b>	
&			
Menurun		0	0
Sikap post			
Meningkat		16	23
Menetap		7	1

\**Uji Wilcoxon*

Hasil uji statistik tabel 3. menunjukkan pada kelompok kontrol terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan ( $p < 0.05$ ). Ditunjang oleh distribusi data yang memperlihatkan peningkatan pengetahuan lebih banyak terjadi pada pengukuran kedua untuk kelompok intervensi.

Tabel hasil uji statistik sikap mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi kesehatan sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan ( $p < 0.05$ ) dibuktikan oleh distribusi data yang memperlihatkan adanya peningkatan sikap lebih dominan terjadi pada pengukuran kedua untuk kelompok intervensi.

Hasil uji statistik menunjukkan pada kelompok intervensi terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi menggunakan media audiovisual ( $p < 0.05$ ). Ditunjang oleh distribusi data yang memperlihatkan bahwa dominan responden mengalami peningkatan pengetahuan pre dan post edukasi kesehatan begitu juga dengan sikap responden.

## PEMBAHASAN

Pada penelitian ini memiliki 1 kelompok intervensi yang terdiri dari 24 responden dan 1 kelompok kontrol yang terdiri dari 23 responden. Selanjutnya peneliti melakukan penelitian berupa menyebar kuesioner pengetahuan dan sikap yaitu *pre-test* dilanjutkan dengan pemberian intervensi sebanyak 2 kali pertemuan dan *post-test* observasi keberhasilan IMD.

### Karakteristik Responden pada kelompok kontrol dan intervensi di Puskesmas BaraBaraya dan Kassi – Kassi Kota Makassar

Karakteristik responden pada penelitian ini yang pertama adalah pendidikan. Pendidikan pada kelompok intervensi dominan berpendidikan rendah yaitu sebesar 20 responden (74,1%) untuk pendidikan tinggi 4 responden (20,0%). Pada kelompok kontrol dominan memiliki pendidikan tinggi sebesar 16 responden (80,0%) dan untuk pendidikan rendah sebanyak 7 responden (25,9%).

Secara umum tingkat pendidikan ibu yang rendah mengakibatkan kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah, terutama dalam pelaksanaan IMD. Pendidikan diyakini dapat mempengaruhi perilaku dan memotivasi diri responden sehingga mampu berperan dalam membangun kesehatan menjadi lebih baik. Menurut peneliti Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pengetahuan yang didapatkan (Wulandari, 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ulandari, 2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan IMD dengan tingkat pendidikan.

Karakteristik Pekerjaan dari penelitian ini didapatkan bahwa kelompok intervensi dominan tidak bekerja sebesar 16 responden (48,5%) dan yang bekerja sebanyak 8 responden (57,1%). Pada kelompok kontrol juga di dominasi oleh ibu yang tidak bekerja sebanyak 17 responden (51,5%) dan untuk yang bekerja sebanyak 6 responden (42,9%).

Menurut penelitian sebelumnya ibu yang bekerja cenderung tidak memikirkan untuk pelaksanaan IMD karena berpikir bahwa ibu dapat setelah persalinan mengganti ASI dengan susu formula. Peneliti lain menyebutkan ibu yang tidak bekerja lebih banyak waktu dirumah sehingga mau melaksanakan IMD dan mampu memberikan ASI Eksklusif (Wulandari, 2018) hal ini dikarenakan ibu yang tidak bekerja cenderung memiliki banyak waktu.

Karakteristik dukungan suami pada penelitian ini

dapat dilihat pada kelompok kontrol yang dukungan suami sebanyak 21 responden (47,7%) dan yang tidak mendukung sebanyak 2 responden (66,7%) . pada kelompok intervensi sebanyak 23 responden (52,3%) yang mendapat dukungan sementara yang tidak mendapat dukungan hanya 1 responden (33,3%) alasan keluarga tidak memberi dukungan adalah ingin setelah persalinan ibunya istirahat.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Abdullah, 2014) dimana terdapat 39% pasangan atau suami yang memberikan sikap negative terhadap ibu menyusui. Padahal dukungan suami/pasangan maupun keluarga sangat penting dalam membantu keberhasilan inisiasi menyusui dini, ASI eksklusif dan pemberian ASI yang berkelanjutan, dimana kepercayaan dari pasangan yang berpengaruh sangat signifikan terhadap peningkatan keberhasilan inisiasi menyusui dini (Tadesse, *et al*, 2018).

Dukungan suami dan keluarga memiliki andil yang sangat besar dalam keberhasilan pelaksanaan proses IMD dan lama menyusui karena dukungan, motivasi, dan support yang diberikan oleh suami dan keluarga sangat membantu membangkitkan kepercayaan diri ibu dan memberikan IMD dan menyukkseskan pemberian ASI selama 6 bulan (Hasiana, Ivone, & Putri, 2014).

### Perbedaan Pengetahuan dan Sikap antara Kelompok Kontrol Dan Kelompok Intervensi di Puskesmas BaraBaraya dan Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar

Pada tabel 2 menunjukkan untuk rata – rata dari pengetahuan *pre-test* kelompok intervensi sebesar 15,54% setelah diberikan edukasi menggunakan media *audiovisual* pengetahuan responden meningkat pada saat *post-test* menjadi 32,10%. Sama halnya dengan sikap dimana saat *pre-test* sebesar 15,61% setelah diberikan intervensi dengan media *audiovisual* meningkat menjadi 32,04%. Pada kelompok kontrol sendiri pengetahuan pada saat *pre-test* sebesar 23,00% untuk kelompok kontrol tidak diberikan intervensi apapun kemudian dilakukan *post-test* mengalami sedikit peningkatan yaitu sebesar 24,96%. Pada sikap pada *pre-test* sebesar 25,28% kemudian dilakukan *post-test* menjadi 22,77%.

Penelitian ini menunjukkan ada perubahan yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan dan sikap kelompok yang yang diberikan intervensi menggunakan media *audiovisual*. Media *audiovisual* dibuat semenarik mungkin sehingga responden yang diberikan edukasi menggunakan *audiovisual* lebih



cepat menangkap dan dapat membangkitkan rasa keingin tahunya. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Meidiana, Simbolon, & Wahyudi, 2018) yang menyatakan bahwa media *audiovisual* sering digunakan untuk membangkitkan motivasi belajar, atau menerima informasi yang dimulai dari rasa ingin tahu, perhatian dan partisipasi. Pada responden yang memiliki pengalaman melahirkan sebelumnya setelah diberikan media *audiovisual* kembali mengingat proses dari IMD terdahulu sehingga ada penguatan pengetahuan yang dahulu pernah dialami. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hasan, 2016) yang menyatakan sifat *audiovisual* salah satunya dapat memberi kemampuan untuk memberi penguatan (*reinforcement*) dan kemampuan untuk meningkatkan retensi ingatan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rimadhani, 2014) yang menyatakan ada pengaruh pendidikan dengan menggunakan media *audiovisual* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Zakaria, 2017) yang menyatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan pendidikan kesehatan dengan menggunakan media *audiovisual*.

Menurut asumsi peneliti dari analisis data diatas bahwa perbedaan pengetahuan dan sikap antara kelompok kontrol dan intervensi tidaklah lepas dari media yang diberikan dalam hal ini media *audiovisual*. Media *audiovisual* yang digunakan telah di uji dan dibuat semenarik mungkin sehingga akan lebih membantu ibu hamil dalam menerima informasi tentang inisiasi menyusui dini.

### **Perbedaan Pengetahuan Pre dan Post perlakuan pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol di puskesmas BaraBaraya dan Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar**

Pada tabel 3 menunjukkan bahwa pada kelompok intervensi terdapat perbedaan pengetahuan sebelum diberikan edukasi kesehatan. Ditunjang dari hasil analisis data yang menunjukkan peningkatan pengetahuan sebanyak 23 responden. Sama halnya dengan pengetahuan, sikap juga mengalami peningkatan setelah diberikan edukasi kesehatan dimana sikap juga memperlihatkan adanya peningkatan yang lebih dominan sebanyak 23 responden.

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Ahmad *et al.*, 2016) yang menyatakan bahwa edukasi

kesehatan merupakan suatu aktifitas yang dipercaya dapat berpengaruh untuk kemudahan orang lain mendapat informasi serta menambah pengetahuan dan sikap dari orang tersebut. Sama halnya dengan (Handayani, 2018) yang menyatakan bahwa pemberian edukasi dapat membantu serta mempunyai andil besar dalam penyerapan dengan mudah oleh responden.

Hasil uji statistik menunjukan pada kelompok intervensi terdapat perbedaan pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah diberikan edukasi kesehatan menggunakan media *audiovisual* ( $p < 0.05$ ). hal ini sejalan dengan penelitian (Rimadhani, 2014) yang menyatakan ada pengaruh pendidikan kesehatan tentang inisiasi menyusui dini melalui media *audiovisual* terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil.

Penggunaan media *audiovisual* memiliki kelebihan dimana bentuk tidak membosankan, hasil dari *audiovisual* lebih mudah dipahami dan informasi yang di terima lebih jelas sehingga lebih cepat diterima oleh ibu khususnya informasi tentang inisiasi menyusui dini (IMD) (Hasan, 2016).

Menurut asumsi peneliti penggunaan media edukasi kesehatan berupa *audiovisual* dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu hamil karena bentuk dari *audiovisual* sangat mudah dipahami, informasi yang diterima lebih jelas dan lebih cepat dimengerti .

### **KETERBATASAN PENELITIAN**

Selama penelitian berlangsung ada beberapa faktor yang menjadi keterbatasan penelitian antara lain :

1. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif sehingga tidak terlalu menggali secara mendalam pendapat dari responden.
2. Jarak antara lokasi penelitian yang jauh sehingga peneliti harus membagi waktu saat penelitian
3. Responden yang tidak ingin bekerja sama dalam penelitian
4. Responden yang susah ditemui dan tidak datang saat waktu kunjungan
5. Jumlah tatap muka kurang hanya 2 kali

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah di lakukan oleh peneliti didapatkan hasil peningkatan pengetahuan dan sikap rata-rata terjadi pada kelompok intervensi

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada semua yang membantu dalam proses penelitian ini,

terimakasih kepada ibu hamil yang telah bekerja sama sebagai responden penelitian ini. dan para pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penelitian ini terselesaikan tepat waktu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. . (2014). The Implementation Of Early Initiation Of Breastfeeding at The Mamboro Public Health Center In North Palu Central Sulawesi Province. *Journal Of Reaserch in Health Sience*.
- Arsyad, A. (2019). *Media Pembelajaran* (Cetakan Ke). Depok: Rajagrafindo Persada.
- Gejir, I. N., Agung, A. A. G., Ratih, I. A. D. K., Mustika, I. W., Suanda, I. W., Widiari, N. I. N., & Wirata, I. N. (2017). *Media Komunikasi dalam Penyuluhan Kesehatan*. (Ratih, Ed.). Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Hasan, H. (2016). Penggunaan Media AudioVisual Terhadap Ketuntasan Ajaran Materi Perkembangan Teknologi Produksi, Komunikasi, dan Transportasi Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 20 Banda Aceh, *Volume 3*.
- Hasiana, S. T., Ivone, J., & Putri, R. A. (2014). Gambaran Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Pada Ibu Pasca Melahirkan.
- Kemenkes. (2018). HASIL UTAMA RISKESDAS 2018.
- Lamula, S. N., Abdullah, H. M. T., & Sirajudin, S. (2014). Determinan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dinin(IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Tilamuta Kabupaten Boalemo Provinsi Gorontalo.
- Meidiana, R., Simbolon, D., & Wahyudi, A. (2018). Pengaruh Edukasi Melalui Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Overight. *Jurnal Kesehatan, Volume 9*.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan* (Cetakan Pe). Jakarta: Rineka Cipta.
- Rimadhani, A. (2014). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusui Dini di Puskesmas Jetis.
- Rosyid, Z. N., & Sumarmi, S. (2017). Hubungan Antara Pengetahuan Ibu dan IMD Dengan Praktik ASI Eksklusif The Relationship Between Mother's Knowledge and Early Breastfeeding Initiation With Exclusive Breast-Feeding Practices. <https://doi.org/10.2473/amnt.v1i4.2017.406-414>
- Saputra, A., Pertiwi, P. A. A., & Nisman, A. W. (2019). Pengaruh Breastfeeding Self Efficacy Treatmen Ibu-Bayi Selama Proses Menyusui, *10*.
- Sukmawati. (2017). Pengaruh Edukasi Terkadap Pengetahuan da Sikap Ibu Hamil Tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Parangloe Gowa.
- Tadesse, K., Zelenko, O., Mulugeta, A., & Gallegos, D. (2018). Effectiveness of Breastfeeding Interventions Delivered to Fathers in low- and Middle-Income Countries: A Systematic Review. *Maternal and Child Nutrition, 14*(4). <https://doi.org/10.1111/mcn.12612>
- Ulandari, D. (2018). Faktor Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan IMD pada Pasien Pasca Persalinan di BPM Ratna Palembang Tahun 2016, *VXI*.
- Wulandari, D. (2018). Hubungan Antara Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Status ASI Eksklusif Di Puskesmas Kartasura Kabupaten Sukoharjo.
- Zakaria, F. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Media Audiovisual Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini di Kota Yogyakarta.